

Penerapan SAK EMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan UMKM pada Seblak Prasmanan Bunda Kota Pekanbaru

Amelia Nurlita^{1*}, Siti Rodiah², Andini Ramadhani³, Syarifatul Hayati⁴,
Wingki Sarmila⁵

Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

Alamat: Jl. Tuanku Tambusai Kota Pekanbaru

Korespondensi penulis: amelianr045@gmail.com

Abstract. A standard known as SAK EMKM regulates MSMEs (Micro, Small and Medium Enterprises) finances. This research aims to apply SAK EMKM as a basis for preparing financial reports for Seblak Prasmanan Bunda MSMEs, which are MSMEs that have developed and should have prepared their financial reports based on SAK EMKM. However, in preparing it, they experienced difficulties or obstacles in preparing financial reports based on SAK EMKM. This research aims to find out and examine what obstacles MSMEs face in preparing simple financial reports based on SAK EMKM. This research uses a qualitative approach using the case study method. The data sources used are primary data and secondary data. The results of the research show that in preparing financial reports, MSME actors have not implemented SAK EMKM due to business actors never receiving socialization, minimal educational background of MSME actors, no regulations related to the implementation of SAK EMKM, low capital to employ expert staff in preparing financial reports and business facilities. Therefore, in this research, a simple financial report was created which can help MSMEs understand how to prepare financial reports based on SAK EMKM.

Keywords: SAK EMKM, UMKM, Financial Statements

Abstrak. Sebuah standar yang dikenal sebagai SAK EMKM mengatur keuangan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah). Penelitian ini bertujuan menerapkan SAK EMKM sebagai dasar penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Seblak Prasmanan Bunda yang merupakan UMKM yang sudah berkembang dan seharusnya sudah Menyusun laporan keuangannya berdasarkan SAK EMKM. Namun, dalam penyusunannya mereka mengalami kesulitan atau kendala dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji kendala apa saja yang dihadapi pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan sederhana berdasarkan SAK EMKM. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif menggunakan metode studi kasus. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penyusunan laporan keuangan, pelaku UMKM tersebut belum menerapkan SAK EMKM disebabkan pelaku usaha tidak pernah mendapatkan sosialisasi, minimnya latar belakang Pendidikan pelaku UMKM, tidak ada regulasi terkait pelaksanaan SAK EMKM, rendahnya modal untuk memperkerjakan staf ahli dalam Menyusun laporan keuangan dan sarana usahanya. Oleh karena itu, dalam penelitian Ini, dibuatlah laporan keuangan sederhana yang dapat membantu pelaku UMKM memahami dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Kata kunci : SAK EMKM, UMKM, Laporan Keuangan

1. LATAR BELAKANG

Perekonomian di Indonesia saat ini kurang berkembang, sehingga persaingan semakin ketat. UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) berperan penting untuk membantu perekonomian di Indonesia serta membantu menurunkan angka pengangguran dan kemiskinan. Pemerintah juga mendorong para pelaku usaha untuk mengembangkan usaha nya sebagai salah satu usaha untuk membantu perekonomian si indonesia. Menurut UU No. 20 tahun 2008 UMKM adalah usaha produktif yang memiliki perorangan maupun badan usaha yang telah

memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. UMKM adalah pelaku ekonomi yang menjalankan usaha sesuai industri yang dituju dan dapat didirikan oleh orang ataupun badan usaha. Dalam pelaksanaannya, UMKM menerapkan asas kebersamaan, ekonomi yang demokratis, kemandirian, keseimbangan kemajuan, berkelanjutan, efisiensi keadilan, serta kesatuan ekonomi nasional. UMKM adalah usaha yang punya peranan penting dalam perekonomian negara Indonesia, baik dari sisi lapangan kerja yang tercipta maupun dari sisi jumlah usahanya (Rudjito, 2003). UMKM adalah pengembangan empat kegiatan ekonomi utama yang menjadi motor penggerak pembangunan Indonesia, yaitu industri manufaktur, agribisnis, bisnis kelautan, dan sumber daya manusia (Ina Primiana 2011:11). Didalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki kriteria sebagai berikut: Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) SAK EMKM dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro kecil dan menengah. Entitas mikro kecil menengah merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan yang memenuhi definisi serta kriteria usaha mikro kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan Undang-undang No. 20 Tahun 2008. Standar Akuntansi Pelaporan Keuangan yang digunakan untuk UMKM, yang disebut dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang bertujuan mendukung pembiayaan usaha, baik dari investor maupun kreditur, secara eksplisit SAK EMKM menjelaskan konsep entitas bisnis sebagai salah satu asumsi utamanya. Oleh karena itu, untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM, entitas harus mampu memisahkan kekayaan pribadi pemilik dari kekayaan dan hasil usaha entitas tersebut, serta memisahkan antara satu usaha atau entitas dengan usaha atau entitas usaha lainnya. Pelaku UMKM juga dianjurkan untuk menggunakan standar akuntansi guna memaksimalkan keuntungan yang diperoleh, dan berbagai jenis usaha di tuntut untuk lebih maju dan mampu bertahan. Standar Akuntansi Keuangan untuk UMKM sudah disetujui oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) pada tahun 2016 untuk membantu UMKM memenuhi persyaratan pelaporan keuangan (SAK EMKM). Untuk Melaksanakan aktivitas keseharian para pelaku UMKM harus melakukan pencatatan dan pembukuan atas transaksi yang terjadi selama periode tertentu. Dari pencatatan tersebut dapat menghasilkan laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Dengan adanya laporan keuangan dapat memudahkan para pengguna dalam memahami laporan keuangan yang dapat membantu UMKM dalam menyediakan

pelaporan keuangan yang relevan dan andal sehingga pihak eksternal dengan mudah mengakses informasi pada usaha.

Penelitian ini didukung oleh Reza Mega Aryani (2023). Berdasarkan penelitiannya mengenai persepsi dan pengetahuan akuntansi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam penyusunan laporan keuangan, disimpulkan bahwa beberapa pelaku usaha mikro yang menjadi informan kunci menggunakan pengetahuan akuntansi mereka untuk operasional usaha. Namun, penerapan akuntansi tersebut tidak dilakukan secara sistematis dan pengetahuan akuntansi mereka hanya sebatas yang mereka peroleh dari pendidikan terakhir mereka. Dalam penyusunan laporan keuangan, mereka hanya mencatat sesuai pengetahuan mereka tanpa memisahkannya ke dalam bentuk-bentuk laporan seperti neraca, laba/rugi, arus kas, posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Para pelaku usaha merasa nyaman dengan laporan atau pembukuan sederhana yang mereka buat sendiri.

Penelitian Anne Monika Fristy (2022) dalam studi yang berjudul "Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Jahit Iin" mengungkapkan bahwa pemilik usaha jahit pakaian Iin hanya melakukan pencatatan keuangan sederhana. Pencatatan ini mencakup pembukuan dan catatan keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan usahanya saat ini. Namun, pencatatan laporan keuangan tersebut tidak mengikuti Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang berlaku. Usaha Jahit Pakaian Iin hanya mencatat pendapatan dalam buku khusus milik pemilik usaha, sementara pencatatan pengeluaran tidak dilakukan.

Penelitian Rosita Vega Safitri (2018) dalam studi berjudul "Pencatatan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi pada UMKM Mr. Pelangi Semarang)" menunjukkan bahwa UMKM Mr. Pelangi tidak menerapkan pencatatan akuntansi sama sekali. Pengusaha UMKM beranggapan bahwa pencatatan akuntansi itu rumit dan hanya akan menambah beban pekerjaan. Mereka percaya bahwa pencatatan akuntansi harus dilakukan oleh seseorang yang ahli di bidangnya, karena pemilik UMKM tidak memiliki pengetahuan dasar akuntansi. Jika pencatatan dilakukan oleh ahli, pemilik harus menambah karyawan, yang berarti menambah beban gaji. Saat ini, transaksi jual beli hanya dicatat di nota penjualan, yang hanya mencatat transaksi tunai yang dilakukan langsung di tempat produksi, sementara penjualan non tunai tidak dicatat.

Dalam hal ini objek penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu UMKM Seblak Prasmanan Bunda. Peneliti mengambil obyek Seblak Prasmanan Bunda karena salah jenis UMKM yang umum di Indonesia, yang di kelola sendiri oleh pemiliknya, Namun, dalam menjalankan UMKM tersebut masalah yang sering dihadapi adalah kurangnya pemahaman tentang pentingnya penerapan akuntansi yang lebih baik. Seblak Prasmanan Bunda yang sudah

berkembang dan seharusnya sudah Menyusun laporan keuangannya berdasarkan SAK EMKM. Namun, dalam penyusunannya mereka mengalami kesulitan atau kendala dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Pelaku UMKM tersebut belum mengetahui tentang SAK EMKM dan masih menggunakan sistem pencatatan sederhana sesuai pemahaman pemilik usaha yaitu sekedar mencatat kas masuk dan kas keluar, sehingga mereka belum menerapkan SAK EMKM dalam laporan keuangannya.

Dari uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penerapan akuntansi pada UMKM, dengan judul "Menyusun Laporan Keuangan UMKM Pada Seblak Prasmanan Bunda Kota Pekanbaru" untuk mengetahui bagaimana penerapan SAK EMKM pada pencatatan dan pelaporan keuangan UMKM Seblak Prasmanan Bunda berdasarkan analisis dan deskripsi yang sudah di teliti.

2. METODE PENELITIAN

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kualitatif, untuk menganalisis penerapan SAK EMKM pada Seblak Prasmanan Bunda di Kota Pekanbaru. Penelitian ini memilih metode kualitatif karena memungkinkan kami sebagai peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai proses penerapan SAK EMKM serta kendala dan manfaat yang dialami oleh UMKM tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara mendalam untuk melihat secara langsung praktik pencatatan dan penyusunan laporan keuangan di usaha tersebut. Proses analisis dimulai dengan transkripsi wawancara yang kemudian peneliti ini dapat menyusun gambaran yang komprehensif mengenai penerapan SAK EMKM pada seblak prasmanan bunda dan memberikan rekomendasi yang relevan untuk meningkatkan efektivitas penerapan standar ini di masa depan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan wawancara atau analisis dokumentasi tentang penyusunan laporan keuangan Seblak Prasmanan Bunda dalam menjalankan operasional kegiatannya dan diperoleh hasil interview dengan pemilik UMKM dan salah satu karyawan bagian keuangan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Wawancara Penelitian

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban Pemilik Seblak Prasmanan Bunda	Jawaban Karyawan Bagian Keuangan	Telaah Peneliti
1.	Bagaimana pembuatan dan penyusunan laporan keuangan di Seblak Prasmanan Bunda?	Pembuatan laporan keuangannya hanya melibatkan pencatatan transaksi harian, pengelompokan pendapatan dan pengeluaran.	Kami hanya membuat laporan catatan pendapatan dan pengeluarannya saja.	Jawaban dari pemilik seblak prasmanan bunda ini menunjukkan bahwa proses penyusunan laporan keuangan di Seblak Prasmanan Bunda masih sangat mendasar. Pencatatan transaksi harian dan pengelompokan pendapatan serta pengeluaran adalah tahap awal dari akuntansi, tetapi belum mencakup praktik akuntansi yang lebih kompleks dan standar.
2.	Laporan keuangan selama ini berupa laporan apa saja?	Berupa laporan penerimaan dan laporan pengeluaran yang sederhana untuk biaya operasional.	Hanya Laporan penerimaan dan pengeluarannya saja	Laporan keuangan yang disusun masih sederhana dan hanya mencakup penerimaan dan pengeluaran. Tidak ada informasi tentang penyusunan laporan laba rugi, neraca, atau laporan arus kas,

				yang merupakan komponen penting dalam laporan keuangan lengkap.
3.	Apakah kakak dan abang mengetahui perihal SAK EMKM?	Maaf, saya belum mengetahui perihal SAK EMKM. Bisakah adek menjelaskan lebih lanjut?.	Maaf kak, saya hanya tamatan SMA jadi saya tidak paham dan tidak mengetahui apa itu SAK EMKM	Kurangnya pengetahuan tentang SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) menunjukkan bahwa Seblak Prasmanan Bunda mungkin belum mengikuti standar akuntansi yang berlaku untuk entitas skala kecil dan menengah di Indonesia. Ini adalah area yang perlu diperbaiki dengan edukasi dan pelatihan yang tepat.
4.	Bagaimana cara kakak dan abang mengetahui keuntungan atau kerugian yang terjadi?	Saya mengetahui keuntungan atau kerugian dengan membandingkan total pendapatan dan total pengeluaran yang tercatat setiap bulan. Jika pendapatan lebih besar dari pengeluaran, berarti ada keuntungan, dan sebaliknya jika pengeluaran lebih besar dari	Ya, jawaban saya sama dengan jawaban kakak pemilik, karena untuk mengetahuinya itu hanya di lihat dari pendapatan dan pengeluarannya saja dek.	Metode sederhana ini dapat memberikan gambaran kasar tentang keuntungan atau kerugian, namun tidak cukup akurat untuk analisis keuangan yang mendalam. Sebaiknya dilakukan juga analisis lebih

		pendapatan, berarti ada kerugian.		lanjut yang mencakup margin keuntungan, analisis biaya, dan proyeksi keuangan.
5.	Bagaimana rencana ke depannya tentang penyusunan laporan keuangan pada Seblak Prasmanan Bunda ini?	Setelah mendengar penjelasan dari adek mengenai SAK EMKM, saya akan berencana untuk lebih teratur dalam pencatatan dan penyusunan laporan keuangan menggunakan SAK EMKM yang sudah berlaku, serta menggunakan software akuntansi agar lebih efisien dan akurat, dan kami harus belajar serta saya sangat membutuhkan pendamping dalam penerapan SAK EMKM	Kedepannya saya ingin belajar dan memahami apa itu SAK EMKM dan cara menerapkannya.	Ini adalah langkah positif menuju pengelolaan keuangan yang lebih baik. Penggunaan SAK EMKM dan software akuntansi akan membantu dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan keuangan. Bantuan pendamping atau konsultan akuntansi juga sangat disarankan untuk memastikan implementasi yang benar.
6.	Kedepannya ibuk akan menerapkan laporan keuangan yang seperti apa?	Ke depannya, saya akan menerapkan laporan keuangan yang lebih rinci dan terstruktur, serta berusaha menggunakan standar SAK EMKM untuk memastikan laporan keuangan sesuai dengan praktik terbaik.	Agar usaha ini tetap berjalan lancar dalam masalah keuangan, maka saya setuju dalam menerapkan standar tersebut, jadi saya berharap ada yang membimbing kami dalam penerapan SAK EMKM ini.	Mengarah ke peningkatan kualitas laporan keuangan dengan lebih rinci dan terstruktur sesuai dengan standar yang berlaku. Ini akan memberikan transparansi yang lebih baik dan membantu dalam pengambilan

				keputusan manajemen.
--	--	--	--	----------------------

Sumber: Data Wawancara yang diolah peneliti, 2024

Pelaku UMKM saat ini banyak yang belum mengetahui tentang SAK EMKM dan masih menggunakan sistem pencatatan sederhana sesuai pemahaman pemilik usaha yaitu sekedar mencatat kas masuk dan kas keluar, sehingga mereka belum menerapkan SAK EMKM dalam laporan keuangannya. Mereka tidak melakukan membuat jurnal ataupun buku besar dalam pencatatan laporan keuangan. Pencatatan yang dilakukan mereka hanya sekedar mengetahui keuntungan atau kerugian dengan membandingkan total pendapatan dan total pengeluaran yang tercatat setiap bulan. Jika pendapatan lebih besar dari pengeluaran, berarti ada keuntungan, dan sebaliknya jika pengeluaran lebih besar dari pendapatan, berarti ada kerugian.

SAK EMKM adalah standar akuntansi keuangan yang independen dan dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi kriteria sebagai entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sesuai dengan definisi dalam SAK ETAP dan karakteristik dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang (UMKM) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (IAI). SAK EMKM dengan jelas menggambarkan konsep entitas bisnis sebagai salah satu asumsi dasar, sehingga untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, entitas harus mampu memisahkan kekayaan pribadi pemilik dari kekayaan dan hasil usaha entitas tersebut, serta memisahkan antara satu usaha/entitas dengan usaha/entitas lainnya. Akuntansi Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) adalah standar akuntansi yang dirancang khusus untuk usaha mikro, kecil, dan menengah dalam penyusunan laporan keuangan mereka. SAK EMKM mulai berlaku di Indonesia sejak 1 Januari 2018. Para pelaku UMKM Seblak Prasmanan Bunda belum melakukan penyusunan laporan keuangan mereka sesuai dengan SAK EMKM, meskipun mereka menyadari pentingnya penyusunan laporan keuangan dan perkembangan usaha. Penerapan SAK EMKM dalam proses akuntansi dan penyusunan laporan keuangan adalah kewajiban yang harus dipatuhi oleh pelaku UMKM sebagai aturan yang berlaku.

Namun, kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Seblak Prasmanan Bunda belum menerapkannya. Banyak faktor yang menjadi penyebab dan kendala dalam menyusun laporan keuangan se sesuai SAK EMKM, di antaranya: (1) **Kurangnya pemahaman dan** pengetahuan, banyak pelaku UMKM belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai pentingnya penerapan standar akuntansi. Mereka mungkin tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan. (2) **Keterbatasan** dana, biaya yang

dibutuhkan untuk pelatihan, konsultan, atau software akuntansi sering kali menjadi hambatan bagi UMKM dalam mengimplementasikan standar akuntansi (Nurlaila, 2018) (3) Kendala teknologi, kurangnya akses atau pemahaman terhadap teknologi baru dapat menghambat penerapan inovasi, terutama yang berbasis digital, (4) Keterbatasan sumber daya manusia, banyak UMKM memiliki keterbatasan tenaga kerja yang terampil dalam bidang akuntansi, sehingga sulit untuk menerapkan SAK EMKM dengan baik, (5) Kurangnya kesadaran manajemen, banyak pemilik UMKM yang belum menyadari manfaat jangka panjang dari penerapan SAK EMKM, seperti transparansi keuangan dan kemudahan akses kredit dari perbankan, (6) Proses administratif yang rumit, beberapa pelaku UMKM menganggap bahwa penerapan SAK EMKM menambah beban administratif dan birokrasi, yang dapat mengurangi fokus mereka pada operasional bisnis sehari-hari, (7) Budaya usaha yang sederhana beberapa UMKM masih menjalankan bisnis dengan pendekatan yang sangat sederhana dan informal, tanpa pencatatan keuangan yang memadai, (8) Keterbatasan akses informasi, informasi mengenai SAK EMKM mungkin belum tersosialisasi dengan baik atau belum menjangkau seluruh pelaku UMKM di daerah tersebut.

Setelah dilakukannya penelitian pada UMKM Seblak Prasmanan Bunda, maka pelaku UMKM tersebut termotivasi dan ingin memperdalam pemahaman mereka tentang SAK-EMKM, membuat laporan keuangan dengan lebih profesional, dan meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan secara menyeluruh. Langkah-langkah tersebut akan mendukung pengambilan keputusan bisnis yang lebih strategis dan dapat meningkatkan kesejahteraan bisnisnya, mengelola keuangan mereka dengan lebih baik dan meningkatkan akses mereka ke sumber pendanaan (IAI, 2020).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaku UMKM saat ini banyak yang belum mengetahui tentang SAK EMKM dan masih menggunakan sistem pencatatan sederhana sesuai pemahaman pemilik usaha yaitu sekedar mencatat kas masuk dan kas keluar, sehingga mereka belum menerapkan SAK EMKM dalam laporan keuangannya. Mereka tidak melakukan membuat jurnal ataupun buku besar dalam pencatatan laporan keuangan. Pencatatan yang dilakukan mereka hanya sekedar mengetahui keuntungan atau kerugian dengan membandingkan total pendapatan dan total pengeluaran yang tercatat setiap bulan. Jika pendapatan lebih besar dari pengeluaran, berarti ada keuntungan, dan sebaliknya jika pengeluaran lebih besar dari pendapatan, berarti ada kerugian.

Pemilik UMKM pada Seblak Prasmanan Bunda belum menerapkan SAK EMKM, banyak faktor yang menjadi penyebab dan kendala dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK

EMKM, di antaranya: (1) Kurangnya pemahaman dan pengetahuan, (2) Keterbatasan dana, (3) Kendala teknologi, (4) Keterbatasan sumber daya manusia, (5) Kurangnya kesadaran manajemen, (6) Proses administratif yang rumit, (7) Budaya usaha yang sederhana (8) Keterbatasan akses informasi. Setelah dilakukannya penelitian pada UMKM Seblak Prasmanan Bunda, maka pelaku UMKM tersebut termotivasi dan ingin memperdalam pemahaman mereka tentang SAK-EMKM.

DAFTAR REFERENSI

- Afriansyah, B., Niarti, U., & Hermelinda, T. (2021). ANALISIS IMPLEMENTASI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM). *Jurnal Saintifik (Multi Science Journal)*, 19(1), 25-30.
- Aryani, R. M. (2023). IMPLEMENTASI PENCATATAN KEUANGAN AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (Studi Kasus Bolu Kijing Bu Dahlia). *ABDIMA JURNAL PENGABDIAN MAHASISWA*, 2(1), 4389-4394.
- Fristy. A. M. (2022). Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Jahit IIN. *SAINS AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, 1(3), 146-152.
- Hafni Roswita, Rozali Ahmad:2015, Analisis Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia. *Jurnal Ekonomikawan Vol 15 No 2 (2015)*
- Hasyim Diana:2013, Kualitas Manajemen keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), *JUPIIS VOLUME 5 Nomor 2, Desember 2013*
- IAI. 2018. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah., Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2014). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2016). SAK Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia Kartikahadi, H., Sinaga, Uli Rosita., Syamsul, Merliyana., Siregar, Sylvia
- Savitri, R. V. (2018). Pencatatan akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah (studi pada umkm mr.pelangi semarang). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*., 5(2)
- Wardokhi, W., Ngatimin, N., & Muarifin, H. (2023), Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Portofolio: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(2), 159-167.
- Widiastiawati, B., &Hambali, D. (2020). Penerapan Penyusunan Laporan UNIVE ARA Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak EMKM) Pada UMKM Ud Sari Bunga. *Journal of Accounting, Finance, and Auditing*, 2(02), 38-48.